

Peningkatan Kapasitas Petani Sawit Melalui Penerapan Standar RSPO di KMD Talang Petai, Kabupaten Mukomuko

Hamdani^{1*}, Tuty Ningsih², Eka Bobby Febrianto³

^{1,2,3} Institut Teknologi Sawit Indonesia, Jl. Williem Iskandar, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

E-mail: Hamdaniitsi@itsi.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3631>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 12 Nov 2025

Revised: 18 Nov 2025

Accepted: 24 Nov 2025

Kata Kunci:

RSPO, Petani Sawit,
Keberlanjutan,
Koperasi, Kapasitas.

Keywords:

RSPO, Palm Oil
Farmers, Sustainability,
Cooperatives, Capacity.



ABSTRACT

Penerapan standar Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan sektor kelapa sawit rakyat di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petani sawit di Koperasi Masyarakat Desa (KMD) Talang Petai, Kabupaten Mukomuko yang merupakan binaan PT Agro Muko, dalam memahami dan menerapkan prinsip serta kriteria RSPO. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan kelembagaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman petani terhadap konsep keberlanjutan dari 42% menjadi 85%, penerapan praktik Good Agricultural Practices (GAP), dan pembentukan Internal Control System (ICS) koperasi untuk sertifikasi RSPO. Pendekatan kolaboratif antara akademisi, perusahaan, dan masyarakat terbukti efektif memperkuat kesiapan petani menuju produksi sawit berkelanjutan.

The implementation of the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) standard is a strategic step in enhancing the competitiveness and sustainability of Indonesia's smallholder palm oil sector. This community engagement program aims to strengthen the capacity of palm oil farmers in the Talang Petai Village Community Cooperative (KMD Talang Petai), Mukomuko Regency—under the guidance of PT Agro Muko—in understanding and applying RSPO principles and criteria. The activities were carried out through training sessions, awareness campaigns, and institutional mentoring. The results show a significant improvement in farmers' understanding of sustainability concepts, increasing from 42% to 85%, the adoption of Good Agricultural Practices (GAP), and the establishment of a cooperative Internal Control System (ICS) as an RSPO certification. The collaborative approach involving academia, the private sector, and the community has proven effective in strengthening smallholder readiness for sustainable palm oil production.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Hamdani, et al (2025). Peningkatan Kapasitas Petani Sawit Melalui Penerapan Standar RSPO di KMD Talang Petai, Kabupaten Mukomuko, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3631>

PENDAHULUAN

Sektor kelapa sawit merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berkontribusi besar terhadap ekspor, lapangan kerja, dan pembangunan daerah (BPS, 2023). Namun, perkembangan pesat industri ini juga menimbulkan tantangan dalam aspek sosial dan lingkungan, seperti deforestasi, pengelolaan limbah, serta ketimpangan kesejahteraan antara petani swadaya dan perusahaan besar (Daemeter, 2020). Untuk menjawab persoalan tersebut, sertifikasi Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) hadir sebagai standar internasional yang mempromosikan praktik produksi minyak sawit berkelanjutan melalui delapan prinsip dan 43 kriteria (RSPO, 2023). Penerapan RSPO di tingkat petani swadaya bukan hanya memperbaiki tata kelola kebun, tetapi juga meningkatkan akses pasar global dan daya saing produk sawit Indonesia (PASPI, 2021). Meski demikian, tingkat adopsi

sertifikasi RSPO di kalangan petani masih rendah akibat keterbatasan pengetahuan, biaya, dan kelembagaan (Rival & Levang, 2019). Oleh sebab itu, upaya peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan kolaborasi dengan pihak swasta menjadi kebutuhan mendesak (Rahmawati et al., 2020).

KMD Talang Petai adalah koperasi masyarakat desa yang berlokasi di Kecamatan Air Manjuntjo, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Koperasi ini merupakan kelompok binaan PT Agro Muko, perusahaan perkebunan yang telah menerapkan prinsip keberlanjutan dan memiliki sertifikasi RSPO di unit operasionalnya. Melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility / CSR), PT Agro Muko berperan aktif dalam meningkatkan kapasitas petani sekitar melalui pelatihan budidaya berkelanjutan, konservasi lingkungan, serta penguatan kelembagaan koperasi (PT Agro Muko, 2024). Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota koperasi belum memahami secara mendalam prinsip RSPO, terutama terkait pengelolaan limbah, dokumentasi praktik kebun, serta hak-hak pekerja. Selain itu, sistem administrasi koperasi belum terstruktur dengan baik untuk mendukung proses sertifikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas teknis dan kelembagaan KMD Talang Petai agar mampu memenuhi standar RSPO melalui pendekatan *capacity building* dan *participatory learning*. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model kemitraan berkelanjutan antara akademisi, perusahaan, dan petani yang mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Program ini juga berkontribusi terhadap agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 12 (Responsible Consumption and Production) dan Tujuan 15 (Life on Land). Pendahuluan ditulis dengan TNR-11 tegak, dengan spasi 1. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam 5 digit, atau sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Desa Talang Petai, Kabupaten Mukomuko. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan petani, pengurus koperasi, dan perwakilan PT Agro Muko sebagai mitra teknis. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan dan pemetaan kapasitas petani.
2. Pelatihan dan sosialisasi standar RSPO.
3. Pendampingan kelembagaan koperasi.
4. Evaluasi hasil kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan prinsip *co-learning* di mana petani menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran, sementara PT Agro Muko berperan sebagai fasilitator teknis (Gambar 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan petani terkait penerapan standar RSPO. Hasil *pre-test* menunjukkan tingkat pengetahuan awal sebesar 42%, yang meningkat menjadi 85% pada *post-test*. Petani mampu memahami delapan prinsip RSPO dan mulai menerapkan GAP seperti pengelolaan limbah organik, pengendalian hama terpadu, serta pencatatan aktivitas kebun.

Dari sisi kelembagaan, terbentuknya Internal Control System (ICS) merupakan capaian penting karena menjadi dasar pemantauan kepatuhan anggota koperasi. ICS ini meliputi pencatatan anggota, peta lahan, serta sistem pelaporan internal yang disusun berdasarkan pedoman RSPO Smallholder Standard (RSPO, 2022). Keterlibatan PT Agro Muko sangat berpengaruh dalam proses adopsi praktik berkelanjutan, serta PT. Agro Muko mendukung setiap Kebun Masyarakat Desa/KMD untuk menyusun daftar dokumen publik yang mencakup semua dokumen publik. Dokumen tersedia di Kantor Perkebunan yang bertanggung jawab atas pengelolaan Kebun Masyarakat Desa/KMD/koperasi. Petani mengaku lebih percaya diri dan termotivasi karena mendapat pendampingan langsung dari perusahaan yang sudah tersertifikasi RSPO. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan kemitraan antara perusahaan dan masyarakat, yang sejalan dengan konsep *inclusive business* (World Bank, 2021).



Gambar 1. Keterlibatan PT Agro Muko dalam meningkatkan Kapasitas KMD Talang Petai untuk Sertifikasi RSPO

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas petani sawit binaan PT Agro Muko dalam memahami dan menerapkan standar RSPO. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pembentukan Internal Control System, KMD Talang Petai telah memiliki dasar kelembagaan yang kuat untuk menuju proses sertifikasi RSPO.

KMD Talang Petai berada pada jalur yang tepat dalam melanjutkan sertifikasi RSPO, namun proses ini masih membutuhkan dukungan berupa pelatihan lanjutan terutama terkait dokumentasi sosial dan pengelolaan lingkungan.

Pemerintah daerah dan lembaga akademik dapat memperluas dampak positif inisiatif ini dengan mengadopsi model kemitraan serupa pada kelompok petani lainnya. Selain itu, penguatan akses pasar bagi produk bersertifikat menjadi faktor penting agar manfaat ekonomi dari sertifikasi dapat dirasakan secara langsung oleh para petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini, khususnya Bapak Wiwin sebagai Senior Manager Admistration PT Agromuko yang telah memfasilitasi untuk meningkatkan kapasitas anggota Koperasi Masyarakat Desa Talang Petai.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2023. Jakarta: BPS RI.
- Daemeter Consulting. (2020). Independent Smallholder Readiness for RSPO Certification in Indonesia. Bogor: Daemeter.
- Elmhirst, R., & Siscawati, M. (2021). Gender, Sustainability, and Oil Palm Governance in Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 82, 275–288.
- Hidayat, N. K., Glasbergen, P., & Offermans, A. (2020). Sustainability Certification and the Governance of Indonesian Palm Oil Smallholders. *Journal of Environmental Management*, 259, 110011.
- PT Agro Muko. (2024). Community Development and Sustainability Report 2024. Mukomuko: Sustainability Division PT Agro Muko.
- PASPI (Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute). (2021). Kebijakan dan Prospek Industri Sawit Indonesia. Jakarta: PASPI.
- Rahmawati, D., Yusuf, A., & Nugraha, R. (2020). Capacity Building for Smallholder Farmers toward Sustainable Palm Oil Certification. *Journal of Sustainable Agribusiness*, 8(2), 45–56.

- Rival, A., & Levang, P. (2019). *Palms of Controversies: Oil Palm and Development Challenges*. CIFOR.
- Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). (2022). *RSPO Independent Smallholder Standard*. Kuala Lumpur: RSPO Secretariat.
- Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO). (2023). *RSPO Principles and Criteria 2018 (Revised 2023)*. Kuala Lumpur: RSPO Secretariat.
- World Bank. (2021). *Inclusive Business in Agricultural Value Chains: Lessons from Palm Oil Sector*. Washington D.C.: World Bank Group.
- Zen, Z., McCarthy, J. F., & Sayer, J. (2018). Exploring the Role of Smallholders in Sustainable Palm Oil Production in Indonesia. *International Forestry Review*, 20(1), 34–49.